

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan hidup bagi manusia adalah sandang, pangan dan papan. Untuk bisa bertahan hidup, manusia perlu usaha untuk memenuhi segala kebutuhannya, termasuk kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan terpenting manusia untuk bisa bertahan hidup. Sumber pangan utama masyarakat Indonesia adalah beras. Suwandi (2016) menyatakan beras merupakan komoditas utama pangan dalam hal ini padi (beras) merupakan bahan makan utama masyarakat Indonesia yang mencapai 255,46 juta orang dengan laju pertumbuhan sebesar 1,31% dan tingkat konsumsi beras mencapai 124,89 kg/kapita/tahun, sehingga dengan adanya penambahan penduduk setiap tahun, maka peningkatan produksi beras saat ini menjadi prioritas untuk mengatasi kekurangan suplai. Ketersediaan beras erat kaitannya dengan produksi padi para petani. Jika cuaca mendukung, maka produksi padi yang dihasilkan akan baik dan berlimpah. Namun, jika cuaca tidak mendukung, bisa mengakibatkan gagal panen sehingga produksi padi tidak maksimal.

Menurut Widodo (2003) untuk mengawetkan dan menyajikan bahan menjadi lebih siap dikonsumsi dan meningkatkan kualitas sehingga memberikan kepuasan konsumen lebih besar serta menyajikan dalam bentuk yang lebih baik adalah tujuan dari pengolahan hasil pertanian. Di dalam dunia industri pengolahan makanan, banyak hasil pertanian yang dapat berpotensi untuk diciptakan nilai tambah sehingga dapat menghasilkan harga jual yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan guna mempertahankan kelangsungan usahanya.

Industri pengolahan makanan sekarang ini mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan produksinya. Menurut Assauri, (2008:11) "Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa". Produksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Fuad, (2000:142) menyatakan, "Produksi adalah suatu kegiatan atau

proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah.

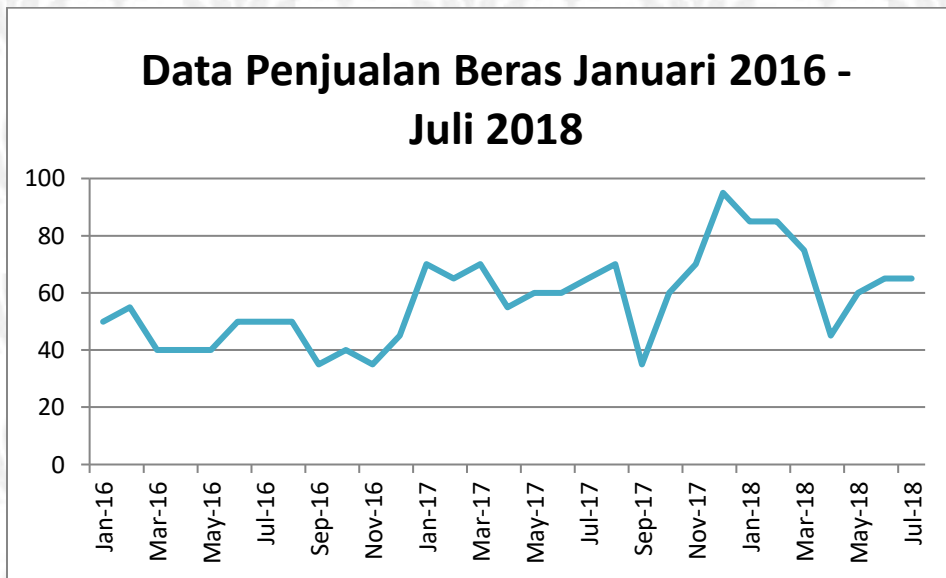
Perusahaan yang memproduksi barang menurut pesanan konsumen, harus memperhitungkan mengenai tingkat persediaan yang ada serta perkiraan penjualan masing-masing produk yang dihasilkan. Apabila terdapat kesalahan dalam menentukan jumlah produksi, maka akan dapat mengakibatkan kekurangan jumlah barang produksi atau kelebihan jumlah produksi sehingga menimbulkan pemborosan atau menimbulkan persediaan yang menumpuk. Menurut Assauri (2016:228) Adanya penumpukan persediaan akan menimbulkan biaya persediaan seperti biaya pembelian, biaya pemesanan, biaya penyimpanan serta kemungkinan terjadinya kerusakan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semua ini akan dapat mengurangi laba perusahaan. sebaliknya kekurangan produksi akan mengakibatkan kemacetan dalam proses penjualan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga berkurang. Maka dari itu perusahaan perlu merencanakan dan mengendalikan produksi untuk mengatasi kendala tersebut.

Menurut Sofyan (2013), Perencanaan dan pengendalian produksi diartikan sebagai aktivitas perencanaan untuk menghitung jumlah produksi dengan baik agar jumlah produksi bisa optimal, sehingga memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi kelancaran operasi perusahaan dalam jumlah, waktu, mutu yang tepat serta biaya yang serendah-rendahnya dan bisa memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu, perencanaan dan pengendalian produksi dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga dapat digunakan secara optimal (*full capacity*) merencanakan kebutuhan atau persediaan bahan baku.

Menurut Tersine (1994) dalam Rahman dkk (2017), persediaan adalah material yang disimpan karena menganggur atau dalam kondisi yang belum sempurna yang menunggu proses lebih lanjut, untuk dijual, digunakan atau diolah/transformatasi. Persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting, sebab bahan baku merupakan salah satu faktor yang menjamin kelancaran proses produksi. Persediaan bahan baku dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi pada waktu yang akan datang. Kebutuhan bahan baku

ini diperhitungkan atas dasar perkiraan yang mempengaruhi pola pembelian bahan baku serta besarnya persediaan pengaman. Dalam proses pelaksanaan pengadaan bahan baku yang diperlukan disesuaikan dengan jumlah yang dibutuhkan serta dengan biaya minimal, yang meliputi biaya pembelian bahan, penyimpanan dan memilih bahan, mengatur pengeluaran bahan saat bahan dibutuhkan dan juga mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimal. Persediaan yang terlalu banyak mengakibatkan biaya yang keluar terlalu besar atau kekurangan persediaan yang mengakibatkan perusahaan terancam kehilangan konsumen. Oleh sebab itu, jumlah persediaan dalam suatu perusahaan berkaitan dengan jumlah produksi dan besarnya penjualan pasar. Perusahaan harus mempunyai kebijakan untuk menentukan jumlah produksi dengan disesuaikan besarnya permintaan pasar agar jumlah persediaan pada tingkat biaya minimal. diperlukan adanya pengendalian bahan baku yang efisien menyangkut kuantitas pemesanan dan frekuensi pemesanan.

UD Barokah Tani adalah salah satu perusahaan yang memproses padi menjadi produk beras sejak tahun 2013. Terdapat beberapa kualitas beras yang diproduksi diantaranya adalah merek Agri (kualitas A), Dua Jari (kualitas B) dan Walet (kualitas C). UD Barokah Tani mulai memproduksi beras sejak tahun 2013. Sejak awal pendirian perusahaan ini cukup mengalami peningkatan terbukti dengan semakin luasnya pangsa pasar yang awalnya hanya di wilayah Gresik saja sekarang menjadi beberapa wilayah seperti Surabaya, Lamongan dan, Malang. Saat ini produksi UD Barokah Tani bertempat di Desa Babakbawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Dalam memenuhi kebutuhan produksinya UD Barokah Tani selalu mengambil padi secara langsung ke supplier atau petani yang ada disekitar wilayah Dukun sehingga ketersediaan bahan baku selalu ada. Ada tiga kualitas padi yang dibutuhkan UD Barokah Tani untuk memproduksi beras yakni Kering Sawah (KS) yang menghasilkan 60 kg beras dari 1 kwintal padi, Kering Ladang (KL) yang menghasilkan 65 kg beras dari 1 kwitnal padi, Kering Rumah (KR) yang menghasilkan 70 kg beras dari 1 kwintal padi.



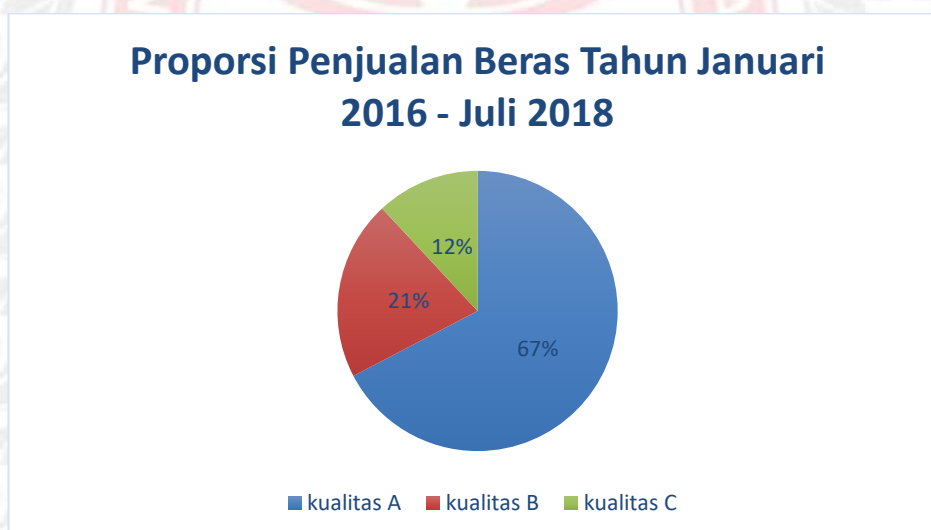
Gambar 1.1 grafik penjualan beras UD Barokah Tani

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa penjualan beras UD Barokah Tani mengalami fluktuasi tetapi cenderung naik. Dari grafik tersebut juga diketahui terjadi penurunan drastis dibulan September 2017 dan di bulan Mei 2018 yang diakibatkan oleh kurangnya persediaan bahan baku dari suplier atau petani yang mengalami kegagalan panen serta cuaca yang tidak mendukung sehingga produksi tidak berjalan dengan optimal sehingga perusahaan mengalami *lost opportunity* karena tidak bisa memenuhi permintaan pasar.

Permasalahan dilapangan menunjukan, UD Barokah Tani masih belum mempunyai sistem peramalan permintaan beras dan akibatnya tidak ada batasan atau kapasitas terencana dalam pembelian bahan baku, sehingga sampai sekarang masih menggunakan intuisi dalam pembelian atau pemesanannya bahan bakunya, hasilnya perusahaan ini hampir setiap hari melakukan pembelian padi dengan berbagai jenis kualitas serta kuantitas yang tidak tentu yang akan mengakibatkan meningkatnya resiko kerusakan bahan baku, biaya simpan naik dan, *loss opportunity* sehingga mengakibatkan tidak ekonomis dan efisien.

Dari permasalahan tersebut, agar perusahaan dapat berproduksi secara efisien dan efektif, maka peneliti akan melakukan penerepan metode peramalan

kuantitatif yang sesuai dengan perusahaan dengan mempertimbangkan penjualan terdahulu. Menurut Heizer dan Render (2009:47), peramalan (*forecasting*) mempunyai fungsi sebagai dasar untuk suatu rencana jangka pendek menengah ataupun jangka panjang sebuah perusahaan. Peneliti juga menerapkan metode *Economic Production Quantity* (EPQ) dimana metode mempertimbangkan faktor produksi yang mana UD Barokah Tani juga memproduksi produksinya sendiri. Menurut Yamit (2002:251), *Economic Production Quantity* (EPQ) adalah menghitung jumlah produksi tertentu yang dihasilkan dengan meminimumkan total biaya persediaan. Metode EPQ dapat dicapai apabila besarnya biaya persiapan (*set up cost*) dan biaya penyimpanan (*carrying cost*) yang dikeluarkan jumlahnya minimum. Bisa diartikan, dengan mempertimbangkan tingkat produksi optimal akan memberikan total biaya persediaan atau *total inventory cost* (TIC) yang minimum. Metode EPQ juga mempertimbangkan tingkat persediaan barang jadi dan permintaan produk jadi. Kemudian metode ini mempertimbangkan jumlah persiapan produksi yang berpengaruh terhadap biaya persiapan.



Gambar 1.2 proporsi penjualan produk beras

Dari gambar chart diatas dapat diketahui produk beras kualitas A merupakan penyumbang penjualan terbesar yakni 65% penjualan. Maka dari itu, peneliti akan memilih produk beras kualitas A sebagai objek penelitian, dengan judul penelitian “**Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Beras Di UD**

Barokah Tani Dengan Menggunakan Metode *Economic Production Quantity (EPQ)* Untuk Mengoptimalkan Jumlah Produksi ” untuk menentukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan produksi secara ekonomis.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah yaitu :

- a. Berapa ramalan kebutuhan beras kualitas A untuk satu tahun mendatang (Bulan Agustus 2018 – Juli 2019) ?
- b. Berapa kebutuhan padi untuk beras kualitas A berdasarkan kualitasnya masing-masing Kering Sawah (KS), Kering Ladang (KL), Kering Rumah (KR) untuk satu tahun mendatang (Bulan Agustus 2018 – Juli 2019)?
- c. Berapa *Economic Production Quantity (EPQ)* untuk masing-masing kualitas padi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui ramalan kebutuhan beras kualitas A untuk satu tahun mendatang (Bulan Agustus 2018 – Juli 2019).
- b. Untuk mengetahui kebutuhan padi untuk beras kualitas A berdasarkan kualitasnya untuk satu tahun mendatang (Bulan Agustus 2018 – Juli 2019).
- c. Untuk mengetahui *Economic Production Quantity (EPQ)* untuk masing-masing jenis padi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi perusahaan yang bersangkutan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber dana dan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menentukan besarnya kuantitas

pembelian bahan baku yang ekonomis dengan total biaya persediaan bahan baku yang minimum.

- b. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku.

1.5 Batasan dan Asumsi

Terdapat batasan dan asumsi pada penelitian ini. Adapun batasan penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Objek penelitian ini dilakukan di UD Barokah Tani dengan pada produk beras merek Agri (kualitas A).

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Selama periode pengamatan seluruh biaya terkait persediaan dan *lead time* konstan.
- b. Selama periode pengamatan *Unit Cost* ditentukan dengan memilih median dari data pembelian bahan baku padi, karena hampir relevan dengan harga padi sekarang.
- c. Selama periode pengamatan *production rate* ditentukan dengan mengali total kapasitas produksi mesin pertahun dengan proporsi penjualan beras.

-Halaman ini sengaja dikosongkan-

